

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ekonomi suatu negara akan memacu perkembangan dunia bisnis dan akan mendorong para pelaku bisnis baru sehingga mengakibatkan persaingan yang cukup tajam dalam dunia bisnis (Murtanto dan Marini, 2003). Semua usaha bisnis berusaha untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan memperluas jaringan usaha para pelaku bisnis. Segala upaya dan tindakan akan dilakukan oleh para pelaku bisnis, meskipun tindakan-tindakan tersebut tidak sesuai berdasarkan dimensi moral dan etika dalam bisnis itu sendiri, termasuk profesi akuntansi agar tujuannya tersebut dapat tercapai.

Profesionalisme suatu profesi harus dimiliki oleh setiap anggota profesi untuk mengantisipasi terjadinya tindakan tersebut, yaitu berkeahlian, berpengetahuan, dan berkarakter. Karakter menunjukkan personalitas seorang profesionalisme yang ditunjukkan dalam sikap profesional dan tindakan etisnya (Winarna dan Retnowati, 2003).

Isu mengenai etika akuntan di Indonesia berkembang seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika, baik yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan *intern*, maupun akuntan pemerintah. Profesi akuntan tidak terlepas dari etika bisnis yang aktivitasnya melibatkan aktivitas bisnis yang memerlukan pemahaman dan penerapan etika profesi seorang akuntan serta etika bisnis (Ludigdo dan Machfoedz, 1999 dalam Nugrahaningsih, 2005). Etika profesi

merupakan isu yang sangat menarik untuk kepentingan riset. Profesi akuntansi tidak akan ada tanpa adanya etika, karena kegunaan akuntansi adalah sebagai penyedia informasi untuk profesi pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis (Prajitno, 2006).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan suatu standar profesi yang memuat seperangkat prinsip-prinsip moral dan mengatur tentang perilaku profesional, yaitu kode etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang mengatur tentang norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan dengan para klien, antara akuntan dengan sejawatnya, dan antara profesi dengan masyarakat untuk mendukung profesionalisme akuntan (Winarna dan Retnowati, 2003). Delapan prinsip etika kode etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yaitu (1) Tanggung jawab profesi; (2) Kepentingan publik; (3) Integritas; (4) Objektivitas; (5) Kompetensi dan kehati-hatian profesional; (6) Kerahasiaan; (7) Perilaku profesional; dan (8) Standar teknis (Utami, 1999).

Salah satu komponen dari *corporate governance* adalah adanya sistem pelaporan keuangan yang memadai. Sistem pelaporan keuangan juga masih perlu ditingkatkan dan diperbaiki di Indonesia. Salah satu faktor yang masih harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas suatu pelaporan keuangan di Indonesia adalah mengenai etika dan sikap positif akuntan Indonesia (Yulianti dan Fitriany, 2005).

Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dan kreditor dalam mengambil keputusan

yang berkaitan dengan investasi dana. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya dalam membuat keputusan. Penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari perilaku manajer perusahaan yaitu sehubungan dengan kebijakan akuntansi (Mahmud, 2008).

Wyatt (2004 dalam Yulianti dan Fitriany, 2005) menyebutkan bahwa kelemahan yang terdapat pada akuntan adalah keserakahan individu dan korporasi, pemberian jasa yang mengurangi independensi, sikap yang terlalu patuh pada klien, dan peran dalam menghindari aturan akuntansi yang ada. Akuntan pendidik seharusnya memberikan perhatian yang lebih besar dalam pendidikan akuntansi, yaitu apresiasi terhadap profesi akuntan dan apresiasi mengenai dilema etika.

Dari uraian diatas maka dalam penelitian ini mengambil judul: “Persepsi Akuntan Pendidik, Akuntan Perusahaan, dan Akuntan Publik Terhadap Etika Bisnis, Etika Profesi dan Etika Penyusunan Laporan Keuangan. Penelitian ini perlu kiranya untuk diuji perbedaannya karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana persepsi para akuntan yaitu akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan publik dalam hal etika. Dengan adanya perbedaan tersebut maka akan diketahui kelompok akuntan manakah yang memiliki persepsi etika lebih baik dan yang sesuai dengan kode etik akuntan, etika tersebut meliputi etika bisnis, etika profesi dan etika laporan keuangan. Selain itu, pemahaman akuntan dalam hal etika juga sangat penting karena akuntan pendidik selaku pihak yang mengajarkan dan mendidik tentang sistem akuntansi yang akan dijadikan pilihan oleh para

peserta didiknya, akuntan perusahaan dan akuntan publik selaku pihak yang berkecimpung langsung dalam pembuatan laporan keuangan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan publik terhadap etika bisnis?
- 2) Apakah terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan publik terhadap etika profesi?
- 3) Apakah terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan publik terhadap etika penyusunan laporan keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan perumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai perbedaan persepsi antara akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan publik terhadap etika bisnis.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai perbedaan persepsi antara akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan publik terhadap etika profesi.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai perbedaan persepsi antara akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan publik terhadap etika penyusunan laporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengetahuan empiris mengenai perbandingan antara persepsi akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan publik terhadap etika bisnis, etika profesi akuntan, dan etika penyusunan laporan keuangan.
- 2) Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan kajian lebih luas dalam bahasan ini.

1.5. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini merupakan penggabungan variabel dari penelitian yang dilakukan oleh Prajitno (2006) dan penelitian Yulianti dan Fitriany (2005). Penelitian Prajitno (2006) melakukan penelitian pada akuntan publik, akuntan perusahaan, dan akuntan pendidik dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara akuntan publik, akuntan perusahaan, dan akuntan pendidik terhadap etika bisnis, terdapat perbedaan antara akuntan publik, akuntan perusahaan, dan akuntan pendidik terhadap etika profesi. Penelitian Yulianti dan Fitriany (2005) bertujuan untuk perilaku dan persepsi mahasiswa Akuntansi menyangkut penyusunan laporan keuangan (manajemen laba, *misstatement* laporan keuangan, pengungkapan informasi sensitif perusahaan, *cost* dan *benefit* dari pengungkapan keuangan, dan tanggung jawab manajer perusahaan) untuk memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan. Hasil penelitian diketahui bahwa mahasiswa tingkat akhir lebih menolak manajemen laba dibandingkan mahasiswa baru, mahasiswa jurusan Akuntansi memiliki sikap yang lebih positif dibandingkan mahasiswa jurusan non Akuntansi

untuk faktor *misstate*, tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengungkapan informasi dan tanggung jawab perusahaan, dan mahasiswa jurusan Akuntansi memiliki sikap yang lebih negatif dibandingkan mahasiswa jurusan non Akuntansi untuk faktor *cost* dan *benefit*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Mann Whitney U-Test*.

Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan persepsi dan tingkat signifikansi terhadap etika bisnis, etika profesi akuntan, dan etika penyusunan laporan keuangan. Sampel yang digunakan yaitu akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan publik. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah MANOVA karena menguji mengenai uji beda tiga kelompok sampel dan tiga variabel yang independen yaitu etika bisnis, etika profesi, dan etika penyusunan laporan keuangan.